

## ABSTRAK

Konotasi yang menunjukkan signifikansi tahap kedua, dalam menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dan kebudayaannya. Makna dari konotasi adalah bagaimana cara menggambarkannya. Tahap ini tanda bekerja melalui mitos yang dimana menjelaskan bagaimana kebudayaan dalam memahami beberapa aspek tentang realita. Mitos merupakan produk kelas sosial mengenai hidup dan mati manusia dan dewa, dan sebagainya, sedangkan mitos masa kini feminitas, maskulinitas, dan sebagainya.

Pada semiotika Roland Barthes, denotasi sebagai sistem signifikansi tahap pertama, sementara konotasi sebagai sistem signifikansi tahap kedua. Denotasi lebih diasosiasikan sebagai ketertutupan makna, yang merupakan sensor atau represi politik. Sedangkan konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai mitologi (mitos) seperti yang telah diuraikan diatas, memiliki fungsi untuk mengungkapkan kebenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu.

Di era sekarang film menjadi tontonan yang sangat diminati oleh semua kalangan, film juga menjadi tontonan yang mudah diresapi oleh manusia dan diaplikasikan dalam hidup dikarenakan manusia mempunyai naluri (*instinct*) untuk mempraktek atau menerapkan apa yang dilihat di dalam dirinya. “*Penyalin Cahaya*” sebuah film Indonesia yang mengangkat kisah nyata yang sering terjadi di kehidupan khalayak remaja mengenai isu penyintas pelecehan seksual yang terjadi di Universitas ke dalam realistik yang kedua yakni dalam bentuk film.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih rinci, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yang memfokuskan pada analisis data yang didapatkan pada film “*Penyalin Cahaya*” sebagai objek penelitian. Sarana penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sarana penelitian kualitatif. Dengan menggunakan analisis Semiotika model Roland Barthes maka Semiotika digunakan sebagai pendekatan untuk menganalisis media dengan asumsi bahwa media itu sendiri dikomunikasikan melalui seperangkat tanda.

hasil analisis dan temuan penelitian untuk menjawab semua makna denotasi, konotasi dan mitos dalam film *Penyalin Cahaya* ini. Berdasarkan hasil penelitian tentang komunikasi massa yaitu; film. Film yang membahas tentang judul Representasi Perundungan dan Pelecehan Seksual Dalam Film Bergenre Thriller (Analisis Semiotika Roland G. Barthes Film *Penyalin Cahaya*)”.

## **ABSTRACT**

The connotation that shows the significance of the second stage, in describing the interaction that occurs when the sign meets the feelings or emotions of the reader as well as the values and culture. The meaning of connotation is how to describe it. At this stage, the sign works through myths which explain how culture understands several aspects of reality. Myth is a product of social class regarding the life and death of humans and gods, and so on, while the mass myth is now about femininity, masculinity, and so on.

In Roland Barthes's semiology, denotation is the first stage of the signification system, while connotation is the second stage of the signification system. Denotation is more associated with closed meaning, which is censorship or political repression. While the connotation is synonymous with ideological operations, which he calls mythology (myth) as described above, has the function of expressing the truth for the dominant values prevailing in a certain period.

In the current era, film is a spectacle that is in great demand by all groups, film is also a spectacle that is easily absorbed by humans and applied in life because humans have the instinct to practice or apply what they see within themselves. The setting of a film usually comes from a reality that represents a reality of life, through the creative ideas and extraordinary imagination of the director who tries to turn a real story in life into a virtual story that is only absorbed by the audience. "Copying Light" is an Indonesian film that brings up true stories that often occur in the lives of young people regarding the issue of survivors of sexual harassment that occurred at universities into a second reality, namely in the form of a film.

To obtain more detailed research results, in this study the researcher used a descriptive qualitative method which focused on analyzing the data obtained from the film "Copyers of Light" as a research object. The research facility used in this research is qualitative research facility. By using the Roland Barthes model of Semiotics analysis, Semiotics is used as an approach to analyzing media with the assumption that the media itself is communicated through a set of signs.

results of analysis and research findings to answer all the meanings of denotation, connotation and myth in this film Copying Light. Based on the results of research on mass communication namely; film. The film discusses the title Representation of Sexual Abuse and Harassment in Trailer Genre Films (Semiotic Analysis of Roland G. Barthes Film Copying Light)".